

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu pembangunan proyek konstruksi terdapat berbagai tahap yang berkaitan dengan manajemen konstruksi, dalam tahapan manajemen konstruksi tersebut terdapat berbagai permasalahan mengenai pengelolaan anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan, sehingga perlu direncanakan suatu rancangan anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan, perkiraan biaya memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan proyek.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembangunan gedung dan bangunan di bidang konstruksi, diperlukan suatu sarana dasar perhitungan harga satuan yaitu Analisa biaya konstruksi disingkat ABK. Analisis biaya konstruksi adalah suatu cara perhitungan harga satuan pekerjaan konstruksi, yang dijabarkan dalam perkalian indeks bahan bangunan dan upah kerja dengan harga bahan bangunan dan standar pengupahan pekerja, untuk menyelesaikan persatuan pekerjaan konstruksi. Analisis biaya konstruksi yang selama ini dikenal yaitu analisis BOW (*Burgeslijke Openbare Werken*) ialah suatu ketentuan dan ketetapan umum yang ditetapkan di BOW tanggal 28 pebruari 1921 Nomor 5372 A pada zaman Pemerintahan Belanda. Namun apabila ditinjau dari perkembangan industri konstruksi saat ini, analisis BOW belum memuat pekerjaan beberapa jenis bahan bangunan dan konstruksi yang ditemukan dipasaran dewasa ini. Pada tahun 1987 sampai 1991, pusat penelitian dan pengembangan permukiman melakukan penelitian untuk mengembangkan analisis BOW. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data sekunder berupa analisa biaya yang dipakai oleh beberapa kontraktor dalam menghitung harga satuan pekerjaan. Disamping itu dilakukan pula pengumpulan data primer, melalui penelitian lapangan pada proyek-proyek pembanguna perumahan. Data primer yang diperoleh dipakai sebagai pembanding / *cross- check* terhadap kesimpulan data sekunder yang diperoleh. Kegiatan tersebut telah menghasilkan analisa biaya konstruksi telah dikukuhkan sebagai standar nasional indonesia /

SNI pada tahun 1991-1992 oleh badan Standarisasi Nasional / BSN, namun hanya untuk perumahan. Agar lebih luas cakupannya, maka pada tahun 2002 SNI dikaji kembali untuk disempurnakan dengan sasaran lebih luas yaitu bangunan gedung dan perumahan.

Dalam menghitung Analisis Harga Satuan Pekerjaan (HSP) dapat dihitung dengan beberapa metode yaitu Metode BOW, dalam analisa BOW telah ditetapkan angka jumlah tenaga kerja dan bahan untuk suatu pekerjaan yang terdapat dalam metode BOW mencakup daftar koefisien upah dan bahan yang telah ditetapkan, dari koefisien tersebut akan didapatkan kalkulasi upah yang mengerjakan komposisi perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada suatu pekerjaan sudah ditetapkan selanjutnya dikalikan harga material dan upah yang berlaku pada saat itu. Metode SNI merupakan pembaharuan dari analisis BOW 1921, bahwasanya analisis SNI merupakan analisa BOW yang diperbaharui, sistem penyusunan menggunakan analisis SNI hampir sama dengan menggunakan analisis BOW. Prinsip yang mendasar pada metode SNI adalah, daftar koefisien bahan dan upah tenaga sudah ditetapkan untuk menganalisis harga atau biaya yang diperlukan dalam membuat harga satuan pekerjaan bangunan. Dari kedua koefisien tersebut akan didapatkan kalkulasi bahan-bahan yang diperlukan dan kalkulasi upah. Komposisi perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada satu pekerjaan sudah ditetapkan yang selanjutnya dikalikan dengan harga material dan upah yang berlaku dipasaran.

Pada saat ini untuk membuat harga penawaran berdasarkan analisis yang tidak seluruhnya berpedoman pada analisis BOW maupun analisis SNI, para kontraktor sekarang ini lebih cenderung menghitung harga satuan pekerjaan berdasarkan analisa sendiri yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman terdahulu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan konstruksi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis perbandingan harga satuan pekerjaan koefisien beton antara metode BOW, SNI dan kontraktor. Dalam merencanakan anggaran suatu proyek diperlukan analisa harga satuan pekerjaan sebagai pedoman dalam menghitung rencana anggaran biaya. Perkiraan jumlah material dan kebutuhan tenaga kerja dalam proses pekerjaan konstruksi

memegang peranan cukup penting untuk control kualitas dan kuantitas pekerjaan, maka dari itu perlu ditinjau ulang analisa harga satuan anggaran biaya terutama pada pekerjaan Gedung Lembaga Kerapatan Adat Pasir Pengaraian yang terletak di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dimana dalam penelitian ini akan menghitung analisa harga satuan pekerjaan beton dengan perbandingan antara hasil analisa SNI 2008, BOW dan Kontraktor.

Maka akan didapat perbandingan antara metode analisa SNI, BOW dan Kontraktor, sehingga diketahui apakah harga satuan bahan dan upah tenaga kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Lembaga Kerapatan Adat Pasir Pengaraian sesuai dengan analisa pada kontraktor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang ,maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berapa perbandingan biaya bahan dan upah dengan menggunakan Metode SNI 2008, BOW dan Proyek (penawaran kontraktor) pada pelaksanaan Lembaga Kerapatan Adat Pasir Pengaraian.
2. Berapa besar selisih biaya antara metode ABK SNI, BOW dan Proyek (penawaran kontraktor).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan biaya bahan dan upah dengan menggunakan metode ABK SNI 2008, BOW dan Proyek (penawaran Kontraktor) pada pelaksanaan pekerjaan Lembaga Kerapatan Adat Pasir Pengaraian
2. Untuk mengetahui berapa selisih atau perbandingan harga satuan pekerjaan antara metode BOW, SNI 2008 dan proyek (penawaran kontraktor).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai perhitungan analisa anggaran biaya.
2. Sebagai alat informasi bagi para kontraktor ,konsultan dan pihak-pihak yang terkait dalam menentukan harga satuan pekerjaan .
3. Sebagai masukan bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam menentukan harga satuan pekerjaan.

1.5 Batasan Masalah

Karena luasnya materi mengenai penelitian ini dan untuk lebih ter-arrah pada pokok permasalahan maka perlu dibuat suatu batasan masalah yang akan ditinjau. Dalam penelitian ini akan menganalisa koefisien harga satuan bangunan Gedung Lembaga Kerapatan Adat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu yaitu :

1. Analisa harga satuan yang akan dihitung adalah pekerjaan beton dan pembesian.
2. Harga upah dan bahan sesuai dengan dokumen kontrak.
3. Metode SNI 2008 dan BOW.